

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom dan implikasi pedagogik terhadap pembelajaran PAI di sekolah maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa implementasi metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom ini berbeda dengan yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada proses pelaksanaan pembelajarannya, yakni pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok (per kelas) namun tetap menuntut keaktifan santri secara individual. Adapun implikasi metode *sorogan* terhadap pembelajaran PAI di sekolah dapat disimpulkan secara umum bahwa metode *sorogn* ini tidak kuerang memperhatikan proses perencanaan pembelajaran karena memang tidak adanya silabus atau RPP yang dibuat oleh para pengajar, hanya saja metode *sorogan* ini berimplikasi kepada proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta nilai-nilai hikmah yang bisa diterapkan oleh para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki kesimpulan dalam hal tujuan, pelaksanaan dan implikasi metode *sorogan* terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Tujuan diterapkannya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom adalah untuk memfasilitasi santri menerapkan sekaligus mempelajari kembali ilmu alat (*nahu şaraf*) yang telah mereka pelajari sebelumnya di dalam kelas, sehingga para santri akan lebih mudah dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu pula pemahaman dan wawasan mereka akan semakin bertambah dalam mempelajari kitab-kitab baik kitab yang sudah dipelajari maupun kitab yang belum dipelajari. Tujuan lain diterapkannya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom adalah menjadikan santri lebih aktif dalam proses pembelajaran guna untuk menyiapkan mental para santri tatkala lulus dari pesantren dan kembali pulang ke rumahnya masing-masing.

Dalam proses pelaksanaannya metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom ini menggunakan istilah *sorogan* jawa, yaitu santri berkumpul dalam satu ruangan, kemudian guru akan memerintahkan santri membaca kitab satu

per satu serta mengoreksinya apabila ada kesalahan atau kekeliruan, dalam hal ini pula guru banyak melakukan tanya jawab dengan santri. Metode *sorogan* ini sudah memiliki jadwal tetap setelah magrib sampai dengan waktu *ṣalāt isya*, tidak ada biaya dan aturan khusus. Kondisi fasilitasnya pun sudah cukup memadai, serta metode *sorogan* ini sudah cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning walaupun masih belum efisien.

Adapun implikasi pedagogik metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom terhadap pembelajaran PAI di sekolah adalah bahwa metode *sorogan* ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran dalam hal mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan banyak melakukan diskusi dan tanya jawab antara guru dan peserta didik serta dapat juga diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Selain itu juga, adanya nilai-nilai di dalam *sorogan* yang bisa diambil untuk pembelajaran di sekolah, seperti kesabaran, kedisiplinan, ketelitian, kasih sayang dan kerja sama atau saling mendukung satu sama lain. Salah satu nilai kasih sayang guru kepada peserta didik yang diambil dari nilai pembelajaran dengan metode *sorogan* di pondok pesantren adalah bahwa guru senantiasa memberikan peluang kepada peserta didik yang memiliki keinginan untuk lebih berkembang dan melakukan percepatan belajar dengan cara menyediakan waktu belajar tambahan di luar jam pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas tentang implementasi metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-I'tishom dan implikasi pedagogik terhadap pembelajaran PAI di sekolah, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi dan implikasi sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi Program Studi (Prodi) IPAI, agar bisa menjadikan metode *sorogan* ini sebagai salah satu bentuk pengembangan metode belajar di Prodi IPAI UPI.
- 5.2.2 Bagi guru PAI, agar bisa menerapkan metode *sorogan* ini sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah serta bisa juga dijadikan alat dalam proses evaluasi pembelajaran.

- 5.2.3 Bagi Pondok Pesantren khususnya pondok pesantren Al-I'tishom agar bisa meningkatkan fasilitas pondok pesantren sehingga pembelajaran *sorogan* berjalan lebih baik lagi. Sedangkan bagi pondok pesantren yang lainnya agar dapat dan tetap melaksanakan pembelajaran dengan *sorogan*, karena ini merupakan warisan para ulama terdahulu yang perlu dilestarikan bersama, adapun untuk santri di pondok pesantren agar senantiasa tetap sabar dan semangat dalam menuntut ilmu khususnya dalam pembelajaran dengan *sorogan* karena banyaknya manfaat yang akan didapatkan.
- 5.2.4 Bagi para pembaca, agar bisa mengambil pelajaran-pelajaran dari teori yang disajikan maupun hasil penelitian dan kesimpulannya. Sehingga memiliki gambaran-gambaran dan pandangan khusus terhadap pola pendidikan di pondok pesantren.
- 5.2.5 Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan teori-teori atau penelitian yang lain. Salah satu rekomendasi dari peneliti adalah agar meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan metode musyawarah. Metode musyawarah ini adalah salah satu metode yang diunggulkan di pondok pesantren baru-baru ini. Keterkaitan metode musyawarah ini lebih menuju kepada proses pemecahan masalah yang biasa dilakukan oleh Nahdatul Ulama (NU) yaitu Bahsu Masail. Pondok Pesantren Al-I'tishom adalah salah satu pondok pesantren di Jawa Barat yang menggunakan metode tersebut.